

Analisis Pelayanan Sosial sebagai Metode Pendukung dalam Pembinaan

Karakter Anak di Panti Asuhan Yatim Al-Jufri

Qania¹, Yuaniati Kristiani Helena Dede², Henny. R³, Annisha Habibah Mardiana⁴,
Aysha Khalila Ratu Cantika⁵, Ibra Aditya Pangestu⁶, Jhonny⁷, Luis Bremana Ginting⁸,
Natael Alfa Rishando Purba⁹, Nita Beliana¹⁰, Selie Emeline¹¹, Siti Fatimah Azzahra¹²,
Naytu Queentan¹³, Amara Putri Nabila¹⁴, Saskia Cleony Wijaya¹⁵, Nabila L Karim¹⁶,
Selvi Septiani¹⁷, Andhika Youngki Pratama¹⁸, Detra Prima Hendri¹⁹

Universitas Internasional Batam

Email: qania.effendy@gmail.com¹, yanitakristiani20@gmail.com²,
henny linda726@gmail.com³, annhabibahm2@gmail.com⁴, ayshakhalila@gmail.com⁵,
ibraaditya7@gmail.com⁶, jhonny12172005@gmail.com⁷, Luisbremana2810@gmail.com⁸,
nataxnael3@gmail.com⁹, nitabeliana01@gmail.com¹⁰, selia.emeline@gmail.com¹¹,
sitifatihmahazzahra4@gmail.com¹²,
naytuqueentan11@gmail.com¹³, amaraputrinbila@gmail.com¹⁴,
saskiacleony02@gmail.com¹⁵, nabilalkarim39@gmail.com¹⁶,
selviseptiani9905@gmail.com¹⁷, Andhikaaa0360@gmail.com¹⁸, poordett@gmail.com¹⁹

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membangun serta mendidik karakter anak sejak dini. Kurangnya perhatian khusus terkait pembinaan karakteristik serta kepribadian anak merupakan hal yang krusial, namun sering dianggap remeh. Kegiatan PkM ini melibatkan 22 mahasiswa dengan 1 co-fasilitator. Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif serta observasi yang ditujukan kepada anak-anak dari Panti Asuhan Istana Yatim Al-jufri beserta para pengurusnya. Dengan dilakukannya pendekatan secara edukatif namun juga interaktif, anak-anak jadi mudah meresapi materi edukasi dengan cara yang menyenangkan. Dari hasil observasi serta evaluasi yang ditampilkan oada diagram, sebagian besar anak memahami materi dengan baik merasa puas dengan kepuasannya dan menganggap materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang terhadap pembentukan karakter anak-anak yang tinggal di panti asuhan serta menjadi referensi bagi pengurus untuk membuat program pendidikan yang lebih menyenangkan dan efektif.

Kata Kunci: pelayanan sosial, pembinaan, karakter anak, panti asuhan, observasi

Abstract

The Community Service (PkM) activities carried out at the Istana Yatim Al-Jufri Orphanage aim to increase public awareness of the importance of building and educating children's character from an early age. The lack of special attention related to the development of children's characteristics and personality is crucial, but often underestimated. This PkM activity involved 22 students with 1 co-facilitator. As a form of student service to the community, this activity was carried out using qualitative methods and observations aimed at children from the Al-jufri Orphan Palace Orphanage and its administrators. With an educational but also interactive approach, children can easily absorb educational material in a fun way. From the results of observations and evaluations displayed on the diagram, most children understand the material well, feel satisfied with the satisfaction and consider the material relevant to their daily lives. Through this activity, it is hoped that it can have a long-term positive impact on the character building of children living in orphanages and become a reference for administrators to create more fun and effective educational programs.

Keywords: social services, development, child character, orphanage, observation

PENDAHULUAN

“Pelayanan sosial yang difokuskan pada anak-anak di lembaga kesejahteraan sosial sangat berperan dalam pembentukan kesejahteraan psikososial mereka” (Indrawati, I., & Prasetyo, 2021:5), menyatakan bahwa pelayanan sosial yang difokuskan pada anak-anak di lembaga kesejahteraan sosial sangat berperan dalam pembentukan kesejahteraan psikososial mereka yang diberikan kepada individu, kelompok, atau komunitas yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun spiritual, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (Yulianti, & Hasanah, 2023). Menurut Nugroho, et al., (2020), pelayanan sosial berbasis komunitas mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok rentan, termasuk anak-anak yatim di panti asuhan.

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar. Panti Sosial Asuhan Anak merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan

dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan kepada anak-anak yang membutuhkan pertolongan dengan menjadi pengganti orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga mereka tetap bisa memperoleh kesempatan yang setara, luas, tepat, dan memadai sebagaimana anak-anak sepantarannya. Hal tersebut sangat penting dan berpengaruh bagi pengembangan kepribadian anak.

Maka dari hal tersebutlah, kegiatan sosialisasi edukasi terhadap pembinaan karakter anak dilaksanakan. Melalui kegiatan sosialisasi edukasi ini, diharapkan para anak-anak serta pengurus di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri dapat memahami serta mengimplementasikan hasil dari sosialisasi edukasi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, serta pada sistem pengelolaan dan pembinaan karakter anak.

MASALAH

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, Pembentukan karakter anak harus dilakukan secara terencana dan sistematis melalui integrasi nilai-nilai moral dalam

berbagai aktivitas pembelajaran” (Lestari & Huda, 2021: 47).

Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan hal tersebut, munculah buah pikir yang menjadi rumusan permasalahan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para anak-anak di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri terkait pelayanan sosial dan pembinaan karakter anak?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi keterampilan anak-anak dalam bersikap sesuai norma?
3. Bagaimana cara mengubah perilaku kurang baik yang dapat mengancam moralitas serta sikap karakter sang anak?
4. Bagaimana supaya para anak-anak dan pengurus dapat termotivasi supaya dapat meningkatkan pelayanan sosial dan pembinaan karakter anak?

METODE

Metodologi penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan sosialisasi

edukasi ini yaitu melalui metode kualitatif deskriptif, yaitu kami mengamati dan menggambarkan bagaimana kegiatan sosialisasi tentang “Pembinaan Karakter Anak” berjalan di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri. Tujuannya bukan untuk menguji teori, tapi lebih ke memahami secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri yang ada di Kampung Tua Patam Lestari, Kota Batam. Waktunya berlangsung pada hari Minggu, 15 Juni 2025.

Terdapat dua kelompok utama yang kami libatkan dalam penelitian terkait analisis pelayanan sosial dan pembinaan masyarakat, yakni:

1. Anak-anak panti yang berusia 5 sampai 18 tahun (total 40 anak).
 2. Pengurus panti yang berjumlah 9 orang.
- Kedua partisipan tersebut berperan penting dalam kegiatan yang diselenggarakan serta pengumpulan informasi.

Untuk tahu apakah kegiatan ini berjalan baik atau tidak, kami menggunakan beberapa cara, yakni:

1. Observasi: Kami mengamati langsung bagaimana respon anak-anak selama sosialisasi berlangsung.
2. Wawancara ringan: Kami melakukan wawancara informal dengan beberapa pengurus panti untuk tahu pendapat

mereka tentang karakter anak-anak, dan apakah kegiatan ini memberi dampak.

3. Dokumentasi: Kami juga mencatat dan menyimpan bukti kegiatan seperti foto, daftar hadir, dan catatan penting selama acara.

Selama penelitian berlangsung, diperlukannya alat serta metode penunjang keberhasilan penelitian. Alat dan metode yang digunakan sebagai pendukung seperti berikut:

1. Panduan wawancara (pertanyaan-pertanyaan sederhana yang kami siapkan).
2. Kamera/ponsel untuk dokumentasi.
3. Kertas dan pulpen untuk mencatat.

Dengan alat dan metode penunjang, serta dengan berbagai analisis, observasi dan evaluasi. Kami dapat mengumpulkan data-data yang signifikan, namun, dari landasan tersebut, tidak bisa langsung dibuatkan menjadi kesimpulan begitu saja. Tapi dilakukannya beberapa langkah demi memberikan hasil data yang lebih akurat, yakni yang pertama ialah dengan menyortir data, sehingga bisa mengetahui mana informasi yang relevan, lalu yang kedua, para mahasiswa menyusun hasil pengamatan dan wawancara menjadi cerita atau narasi yang menggambarkan kondisi sebenarnya, serta yang terakhir, yakni menarik kesimpulan terkait apa yang bisa dipelajari dari kegiatan ini, dan bagaimana

dampaknya bagi anak-anak maupun pengurus.

PEMBAHASAN

1. Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri

Panti asuhan Istana Yatim Al-Jufri merupakan panti asuhan yang berada di bawah naungan Yayasan Said Muhammad Abu Bakar Al-Jupri. Panti asuhan ini terletak di Jalan Ir. Sutami, Kampung Tua Patam Lestari, Kota Batam. Panti asuhan tersebut telah berdiri sejak Oktober 2011, panti ini merangkul para anak-anak yatim dan kaum dhuafa, di mana misinya ialah untuk mencerdaskan anak-anak, memberantas kebodohan, dan mengayomi masyarakat umum dalam kegiatan sosial keagamaan. Menurut data yang diberikan dari pengurus panti di sana, terdapat total 40 anak dengan usia kisaran 5-18 tahun yang ditampung, serta 9 pengurus panti yang bertanggung jawab atas keberlangsungan panti asuhan tersebut.

Panti asuhan tersebut terdiri dari 1 lantai dengan lahan yang begitu luas, di mana di samping bangunan panti asuhan tersebut, terdapat musala yang dapat digunakan untuk ritual peribadatan. Dengan lingkungan yang luas dan lapang seperti itu, anak-anak menjadi mudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Luaran Pencapaian

Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri menjadi destinasi utama kami dalam

menyelenggarakan sosialisasi terkait edukasi dengan tema "Pembinaan Karakter Anak". Para anak-anak dapat diibaratkan seperti kertas kosong, mereka masih belum memiliki pengalaman yang memadai sehingga mereka bisa memilih jalan hidup mereka secara bijaksana. Maka dari itu, dibutuhkannya para orang dewasa yang lebih paham akan sistem dunia bekerja untuk membimbing para anak-anak tersebut, supaya mereka tidak salah arah dan dapat tumbuh besar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi sesamanya.

Pelayanan sosial yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi edukatif menjadi sarana untuk menjembatani kebutuhan anak akan nilai-nilai karakter yang konstruktif. Melalui pendekatan edukatif interaktif, anak-anak dapat diajak untuk memahami pentingnya nilai tanggung jawab, empati, kejujuran, dan kerja sama. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho, & et al., (2020) menyatakan bahwa pelayanan sosial berbasis komunitas mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok rentan, termasuk anak-anak yatim di panti asuhan. Istana Yatim Al-Jufri mendapat lebih banyak wawasan serta pemahaman baru terkait pembinaan dan pendidikan karakter seorang anak. Para pengurus juga jadi lebih memahami dan menjadikan materi yang

kami sampaikan sebagai salah satu referensi yang dapat mereka gunakan untuk mengembangkan potensial pendidikan anak-anak di panti tersebut.

Berikut merupakan beberapa dokumentasi serta sekilas materi yang disampaikan saat sosialisasi.



Gambar 1. Panitia Memaparkan Penjelasan
Sumber : Penulis(2025)

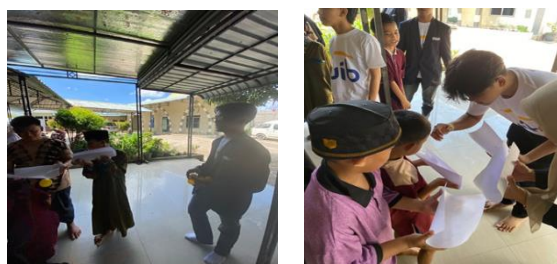
Terdapat tiga mahasiswa yang memaparkan penjelasan terkait edukasi pembinaan karakter anak, anak-anak tampak mendengarkan penjelasan dengan saksama.

Setelah sesi edukasi berakhir, para mahasiswa mulai mengajak anak-anak untuk menjadi aktif dengan mengadakan sesi evaluasi kuis interaktif dadakan kepada anak panti. Mereka semua tampak antusias dan berusaha menjawab pertanyaan dengan serius. Tak lupa pula, para anak-anak yang berani dan mampu menjawab pertanyaan dengan lugas dan benar, diberikan penghargaan berupa cenderamata.



Gambar 2. Anak Anak Panti Bermain
Edugames

Sumber : Penulis(2025)



Gambar 3. Panitia Ikut Berpartisipasi
dalam Edugames

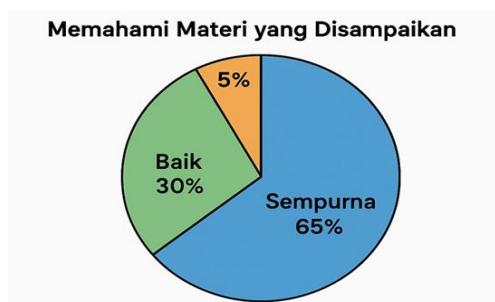
Sumber : Penulis(2025)

Kegiatan edukatif tidak hanya dilakukan melalui ceramah satu arah, tetapi dikemas dalam bentuk permainan edukatif, kuis, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya serap informasi, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami. Wulandari, & et al., (2022), menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak secara aktif dapat mendorong terbentuknya perilaku prososial.

Tak hanya para anak-anak, mahasiswa pun ikut bermain bersama untuk lebih mengakrabkan diri dan mengenal karakter para anak panti di sana.

3. Hasil Analisis

Setelah para pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil mengumpulkan beberapa tanggapan dari anak-anak panti serta pengurus di sana, berikut merupakan diagram hasil analisa melalui pengukuran tingkat pemahaman materi kegiatan yang telah dilaksanakan.

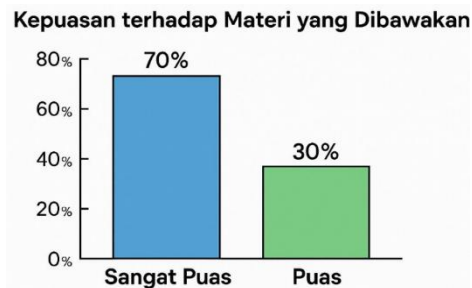


Gambar 4. Diagram Kepahaman Materi
yang Disampaikan

Sumber : Penulis(2025)

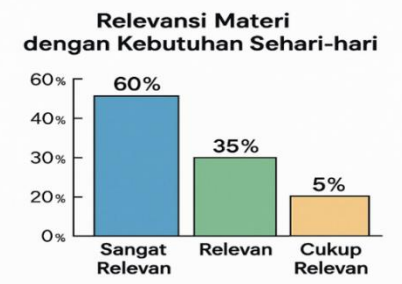
Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui terdapat sekitar 65% responden dapat memahami materi yang disampaikan secara sempurna, 30% responden dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, serta 5% responden cukup memahami materi yang disampaikan.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa mayoritas responden dari Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri menganggap bahwasanya mereka cukup paham akan materi yang sudah disosialisasikan sebelumnya.



Gambar 5. Diagram Kepuasan terhadap Materi yang Dibawakan
Sumber : Penulis(2025)

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui terdapat sekitar 70% responden sangat puas dengan materi yang dibawakan pembicara, serta 30% responden puas dengan materi yang dibawakan pembicara. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa mayoritas responden dari Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri menganggap materi yang telah disampaikan cukup memuaskan rasa keingintahuan mereka.



Gambar 5. Diagram Relevansi Materi dengan Kebutuhan Sehari-hari
Sumber : Penulis(2025)

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dilihat sebanyak 60% responden menilai materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka, 35% menilai relevan, dan 5% menilai cukup relevan.

Dapat disimpulkan bahwa materi yang telah disampaikan sangat berguna dan sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari sehingga mayoritas para responden Panti Asuhan Istana Yatim Al-jufri menganggap bahwa materi yang telah disampaikan begitu relevan dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Keunggulan dan Kelemahan

Dengan terlaksananya sosialisasi terkait edukasi pembinaan karakter anak, diharapkan untuk ke depannya, Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri dapat menerapkan apa saja yang telah disampaikan oleh para mahasiswa dan mempertimbangkannya dalam

mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari di sana, demi mencerdaskan anak-anak panti yang merupakan bibit generasi emas yang dirawat sepenuh hati oleh mereka tanpa pamrih. Selain dari menerapkan peraturan yang relevan untuk meningkatkan karakter yang baik dalam diri sang anak, para pengurus panti juga dapat memberikan edukasi yang lebih relevan, interaktif dan menarik sesuai dengan selera para anak-anak di sana supaya penyampaian materi terkait pembinaan karakter sang anak dapat dipahami baik-baik oleh para anak-anak di sana tanpa ada yang merasa terbebani baik secara fisik, mental, maupun moral.

Selain dari edukasi yang menarik dan interaktif, diperlukan juga peningkatan dalam sarana, fasilitas, serta pelayanan sosial di sana, supaya implementasi materi menjadi lebih mendukung dan mulus. Dari hasil observasi selama berada di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, maka dapat terlihat bahwa para anak-anak serta pengurus panti tersebut mulai memahami betapa pentingnya pembinaan karakter anak. Dengan layanan sosial yang memadai dan difasilitasi, maka pasti untuk pembinaan karakter sang anak akan menjadi lebih mudah dan terarah.

Namun, mungkin yang akan menjadi rintangan di sini ialah di mana para pengurus panti asuhan tersebut harus

mencoba mengembangkan ajaran baru terhadap para anak-anak. Serta, para anak-anak juga pasti awalnya akan sangat sulit beradaptasi dengan hal baru. Sehingga ini bisa menjadi tantangan tersendiri yang dimaksudkan untuk dilewati supaya terjadi perubahan signifikan pada panti asuhan tersebut. Berbeda dengan temuan Lestari, S., & Huda, (2021), kegiatan ini belum melibatkan orang tua atau wali dalam pembentukan karakter, sehingga proses internalisasi nilai masih terbatas di dalam panti. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan selanjutnya agar pendekatan pembinaan karakter dapat lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial yang dikemas dalam bentuk sosialisasi edukatif terbukti efektif dalam mendukung pembinaan karakter anak-anak panti. Melalui pendekatan interaktif yang menyenangkan, mayoritas anak-anak mampu memahami materi dengan baik, merasa puas, serta menganggap materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi para pengurus panti, yang memperoleh referensi baru dalam

mengembangkan program pembinaan karakter yang lebih menarik dan aplikatif. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal adaptasi terhadap metode baru dan keterbatasan fasilitas pendukung. Sehingga, dibutuhkan kesinambungan program, peningkatan sarana, serta pelibatan pihak eksternal seperti orang tua atau wali agar proses internalisasi nilai karakter dapat berlangsung secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang terstruktur dan partisipatif dapat menjadi metode yang strategis dalam membentuk karakter anak-anak di lingkungan panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, I., & Prasetyo, A. D. (2021). *Pelayanan Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Sosial Indonesia.
- Lestari, S., & Huda, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Lembaga Sosial Anak*. Mitra Cendekia Press.
- Nugroho, R. A., Kurniawan, B., & Sari, N. (2020). Pelayanan Sosial Berbasis Komunitas untuk Anak Yatim. *Urnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12((2)), 89–102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234>

/jiks.v12i2.5678

- Wulandari, D., Setyawan, A., & Rahmawati, R. (2022). Peran Pembelajaran Partisipatif dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6((1)), 45–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpa.v6i1.3456>
- Yulianti, R., & Hasanah, U. (2023). Dampak Layanan Sosial terhadap Kesejahteraan Emosional Anak di Lembaga Pengasuhan. *Jurnal Psikologi Dan Sosial*, 11((3)), 115–129.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5432/jps.v11i3.223>